

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara untuk memperoleh sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Jika diterapkan dalam penelitian, metode berarti suatu cara untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada dalam lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri.² Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.³

Jenis penelitian ini yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden untuk memperoleh data atau informasi secara langsung.⁴ Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk secara fisik menjumpai atau mendatangi orang, masyarakat, setting, tempat, institusi (atau *field*) agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti dalam *setting* alamiahnya.⁵ Penelitian dilakukan di MI Sabilul Huda Nalumsari Jepara, yaitu khususnya pada guru kelas IV dan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca di kelas IV. Karena peneliti mengambil dan memfokuskan judulnya pada upaya guru kelas IV dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas IV.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa

¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), 71.

² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

³ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 44.

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), 21.

kata-kata atau gambar bukan angka, seperti dalam penelitian kuantitatif.⁶

Dalam penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif mengandung maksud adanya perbuatan atau aktivitas peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya mulai dari awal sampai ditemukan hasil penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitiannya bisa berjalan secara sistematis dan akurat. Menurut Asmadi Alsa dalam buku Pendekatan Penelitian Kualitatif, mulai halaman 38-60 menyebutkan langkah dalam penelitian perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁷

a. Mengidentifikasi problem penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memfokuskan pada deskripsi dan eksplanasi, penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan menggali dan memahami fenomena sentralnya.⁸

b. Mereview kepustakaan

Dalam penelitian kualitatif review kepustakaan memainkan peran kurang penting dalam mempersiapkan penelitian. Meskipun peneliti dapat mereview kepustakaan untuk keperluan justifikasi tentang pentingnya suatu masalah untuk diteliti, tapi kepustakaan tidak menjadi arah bagi munculnya pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian justru muncul dalam dan selama proses penelitian berlangsung berdasarkan informasi yang diperoleh dari subyek.⁹

c. Menetapkan tujuan penelitian

Dalam penelitian kualitatif tujuannya lebih banyak open ended, tidak spesifik dan terbatas. Peneliti mengajukan pertanyaan umum dan luas kepada subyek sehingga mereka dapat belajar secara lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.¹⁰

d. Mengumpulkan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengumpulkan data dengan seperangkat instrumen untuk mengukur variabel, tapi peneliti mencari dan belajar dari

⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.

⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39.

⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39.

⁹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40.

¹⁰ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 41.

subyek dalam penelitiannya, dan menyusun format untuk mencatat data ketika penelitian berjalan.¹¹

e. Menganalisa dan menginterpretasi data

Dalam penelitian kualitatif, karena datanya terdiri dari teks atau gambar, maka ada perbedaan pendekatan dalam analisis. Peneliti menganalisa kata-kata dan gambar untuk menguraikan sentral penelitian. Deskripsi ini secara khusus meliputi informasi kontekstual mengenai orang atau idea yang sedang diteliti, seperti, setting, waktu, individu yang terlibat, dan peristiwa-peristiwa di mana orang mengalami fenomena tersebut.¹²

f. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melaporkan temuan penelitiannya dengan menggunakan format laporan yang variasinya luas, tidak seperti format laporan kuantitatif yang berisi bagian-bagian yang pasti. Meskipun secara keseluruhan penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah standar suatu proses penelitian kualitatif, sekuensi bagian-bagiannya cenderung bervariasi antara satu laporan kualitatif dengan kualitatif yang lain.¹³

g. Rancangan penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitiannya bersifat sementara, karena ketika penelitian berlangsung, peneliti secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Jadi berbeda dengan rancangan penelitian kuantitatif yang disusun secara ketat dan kaku sebelum penelitian dilaksanakan.¹⁴

Selain mempunyai langkah-langkah, penelitian kualitatif juga mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri adalah indikasi nyata dari suatu proses atau obyek. Ciri-ciri penelitian kualitatif sangat perlu diketahui oleh mahasiswa, agar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman secara utuh mengenai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri tertentu bahkan dapat dikatakan dominan. Menurut Sudarwan Danin dalam buku “Menjadi Peneliti Kualitatif” mulai halaman 60-64 menjelaskan secara rinci tentang ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:¹⁵

¹¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 41.

¹² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 42.

¹³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 44.

¹⁴ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 45.

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.

- a. Sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci. Peneliti, dalam proses penelitian kualitatif, menghabiskan waktunya cukup lama dalam tata situasi (setting) penelitian.¹⁶
- b. Bersifat deskriptif. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.¹⁷
- c. Lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil. Data, perilaku, gambar dan sebagainya, hanya bermakna jika diberi tafsiran secara akurat oleh peneliti.¹⁸
- d. Analisis data bersifat induktif. Masalah penelitian umumnya dibuat dalam dua rumusan, yaitu bermuara pada uji hipotesis dan bersifat membangun hipotesis. Penelitian kualitatif memiliki ciri dominan kedua, yaitu membangun hipotesis.¹⁹
- e. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan cara sebagaimana layaknya orang-orang memberikan makna pada kehidupannya sendiri. Dengan kata lain, peneliti mengutamakan perspektif kesertaan (participant perspective). Ia berusaha memusatkan perhatiannya pada pertanyaan-pertanyaan tertentu.²⁰

Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, fenomena yang akan dilokasi penelitian (latar alamiah). Penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.²¹ Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.²²

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu

¹⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.

¹⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

¹⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

¹⁹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.

²⁰ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15.

²¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 67-68.

²² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 88.

peristiwa.²³ Misalnya disini peneliti meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, peneliti memusatkan perhatian pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa yang di didiknya.

B. Setting Penelitian

Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.²⁴

Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya. Artinya dalam penelitian kualitatif lokasi penelitiannya lebih banyak berada direalitas masyarakat langsung, dan peneliti itu sendiri akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitiannya.²⁵

Setting atau lokasi penelitian ini berada di MI Sabilul Huda Nalumsari Jepara, khususnya pada kelas IV. Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Sabilul Huda Nalumsari Jepara karena dekat dengan rumah. Jadi peneliti lebih cepat dan mudah dalam melakukan penelitian dan mendapatkan informasi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di kelas IV.

Peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa. Jika peneliti memperlakukan subyek sebagai subyek penelitian sebenarnya, maka mereka akan bertindak sebagai subyek penelitian, dan mungkin tidak bertindak dan bereaksi secara alamiah dalam latar alamiah. Justru penelitian kualitatif tertarik untuk menyidik orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak menurut cara mereka. Dalam hal ini diusahakan agar jangan sampai terjadi oleh kehadiran seorang peneliti, tindakan dan cara para subyek menjadi berubah. Oleh karena itu, cara mengadakan wawancara jangan dilakukan secara formal dalam arti antara pewawancara dengan responden. Wawancara

²³ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

²⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), 67.

hendaknya dilakukan dengan cara yang informal, tanpa disadari oleh subyek bahwa dia sedang diwawancarai dan dilakukan anatara dua orang dengan derajat yang sama.²⁶

Agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam bagaimana subyek yang diteliti memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku subyek, peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subyek yang diteliti. Untuk itu, sering kali peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*). Sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti kualitatif ketika harus membina hubungan erat dan keterlibatan secara mendalam dengan subyek yang diteliti. Hal ini tentunya tidak cukup hanya dengan “sekadar mengenal” subyek. Akan tetapi merupakan proses panjang dan membutuhkan kemampuan personal seperti kemampuan bersosialisasi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan subyek, kemampuan berbicara yang mumpuni, dan lain sebagainya.²⁷

Pendek kata, hubungan yang terjalin antara peneliti dengan subyek yang diteliti beserta lingkungannya merupakan satu kesatuan yang “melebur” satu sama lain walaupun di sisi lain peneliti juga harus sadar sepenuhnya bahwa dirinya adalah seorang peneliti yang memiliki tujuan tertentu. Jelaslah bahwa hal ini membutuhkan suatu “seni” tersendiri untuk menjalin hubungan, membina hubungan, serta menjaga hubungan tersebut dalam satu intensitas tertentu.²⁸

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong, menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁹

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 25-26.

²⁷ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 10-11.

²⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Data tersebut dikumpulkan dari lapangan yang diperoleh dari orang yang menjadi sumber utama atau subyek penelitian. Perolehan data primer ini, diperoleh melalui wawancara yang bersifat langsung dengan subyek yang bersangkutan, yakni guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar membaca.

2. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Peneliti memperoleh data sekunder ini dari dokumen, dokumentasi, dan beberapa arsip meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi-misi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa yang berhubungan dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yakni tentang siswa IV yang mengalami kesulitan belajar membaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.³²

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.³³ Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁴ Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

³² Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 116.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.³⁵

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.³⁶ Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁷ Observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³⁸

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut himpunan melalui pengamatan peneliti melalui menggunakan pancaindra.³⁹

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁰ Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁴¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam

³⁵ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), 143.

³⁷ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

³⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 144.

⁴⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 162.

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴² Wawancara semi terstruktur juga bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.⁴³

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dari berbagai subyek. Dalam hal ini subyek yang dijadikan responden peneliti adalah kepala madrasah, guru kelas IV, guru mapel, dan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar membaca. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu pertama, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Kedua, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

3. Metode dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴⁴

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca kelas IV di MI Sabilul Huda Nalumsari Tahun

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 320.

⁴³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 124.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 175.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

Pelajaran 2018/2019. Melalui dokumentasi, didapatkan data mengenai benda-benda tertulis berupa dokumen yang meliputi sejarah madrasah, profil madrasah dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴⁶

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁷

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 369-370.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370-371.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

- a. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda.⁴⁹
4. Analisis kasus negatif
Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.⁵⁰
5. Menggunakan bahan referensi
Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.⁵¹
6. Mengadakan member check
Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373-374.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

kredibel / percaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.⁵³ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁵

3. *Concluding Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375-376.

⁵³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), 91.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.